

**Judul** : PENGGUNAAN SNELLEN CHART TERHADAP HASIL PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBJEKTIF PADA MYOPIA DI OPTIK SERASI  
**Pengarang** : AJENG DINESWARA 18006  
**Kode DOI** :  
**Keywords** :  
**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah  
**Tahun** : 2021

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi KaryaTulis Ilmiah .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	7
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II</b>	
2.1 Pemeriksaan Refraksi Subjektif .....	11
2.2 Penggunaan Ototype .....	14
2.3 Tes Visus menggunakan Snellen Chart.....	14
2.4 Penyebab terjadinya myopia .....	16
2.5 Kerangka Penelitian .....	18

**BAB III**

3.1 Desain Penelitian.....19

3.2 Variabel penelitian.....20

3.3 Populasi dan sampling.....21

3.4 Pengumpulan Data .....21

3.5 Analisis data ( pengolahan data).....21

**BAB IV HASIL PENELITIAN DANANALISIS DATA4**

4.1 ANALISIS HASIL PENELITIAN.....23

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 KESIMPULAN .....24

5.2 SARAN.....24

**DAFTAR PUSTAKA .....25**

## PENDAHULUAN

### 1.1.LATAR BELAKANG PENULISAN

Mata merupakan bagian yang sangat penting dari bagian tubuh manusia yang perlu dipelihara, terutama fisik dan tajam penglihatannya. Untuk memelihara, meningkatkan dan menanggulangi masalah mata diperlukan sarana dan prasarana baik moral maupun material. Dan keseluruhannya haruslah memenuhi standar kesehatan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan mata sebagai indera penglihatan. Sehingga ketajaman penglihatan sangat diperlukan agar dapat melihat dengan baik dan benar. Bila penglihatan kita terganggu, maka akan mempengaruhi kegiatan yang kita lakukan.

Sehubungan dengan program pemerintah yaitu mesukseskan *Vision 2020 The Right to Sight*, dengan tujuan untuk menanggulangi masalah kesehatan dan masalah bahaya kebutaan, salah satunya adalah upaya peningkatan mutu pelayanan perkacamata dan atau lensa kontak. Pelayanan yang dimaksud adalah sesuai dengan norma-norma umum kesehatan. Tentunya yang tidak merugikan kepentingan masyarakat. Kepedulian akan masalah kesehatan merupakan sikap adil yang paling penting terhadap status kesehatan di Indonesia dan harus di tunjang dengan peran serta pendidikan kesehatan yang ada di tengah masalah yang dihadapi masyarakat baik individu maupun kelompok.

Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga ahli seperti Refraksionis Optisien yang profesional dan handal dalam melayani masyarakat, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Optikal, BAB I Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa “Refraksionis Optisien adalah tenaga kesehatan yang telah lulus pendidikan berdasar perundang-undangan yang berlaku yang berwenang melakukan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, menetapkan hasil pemeriksaan, menyiapkan dan membuat lensa kacamata atau lensa kontak, termasuk pelatihan ortoptik”.

Selain itu seorang RO harus memiliki izin kerja seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1796/MENKES/PER/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan, BAB II Pasal 2 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki STR”, sedangkan STR adalah bukti tertulis yang diberiksan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi.

Sebagai seorang Refraksionis Optisien, memahami tentang pemeriksaan adalah hal yang benar-benar harus dikuasai. Teknik pemeriksaan refraksi, terbagi menjadi dua yaitu pemeriksaan refraksi objektif dan pemeriksaan refraksi subjektif. Kedua teknik pemeriksaan refraksi tersebut memiliki tahapan dan penanganan yang berbeda

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2009, Introduction to Refraction-Student Manual, ICEE Refractive Error Training Package Casser L., Carmiencke K., Goss D.A., Kneib B.A., Morrow D., Musick J.E., 2005,
- Optometric Clinical Practice Guideline Comprehensive Adult Eye and Vision Examination, Reference Guide for Clinicians, Second Edition, American Optotric Association, St. Louis. Naidoo K., Govender P., 2002,
- Case Finding in the Clinic: Refractive Errors, Community Eye Health Vol 15 No p39-40 Rahayu A.M., 2009,
- Buku Penuntun Praktikum Fisiologi Program Studi S1 Farmasi Universitas Mulawarman, Laboratorium Ilmu Faal Program Studi Kedokteran Umum Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Ilyas , Sidarta ilmu Penyakit Mata . Wd -4 Balai Penerbit FK UI .Jakarta 2011 2. Ilyas
- Sidarta . Dasar Teknik Pemeriksaan Dalam Ilmu Penyakit Mata . Ed-3 Balai Penerbitan FK UI.Jakarta .2009
- Arianti Mp. Hubungan Antara Riwayat Miopia Di Keluarga dan Lama Aktivitas Jarak Dekat dengan Miopia pada Mahasiswa PSPD Untan Angkatan 2010-2012; 2013. Jurnal Universitas Tanjungpura.[akses 12 Juni 2018]
- Sobirin C, Rina. Hubungan Gaya Hidup dengan Gangguan Mata Miopipada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Gulay Banka Bukit Tinggi. Jurnal Stikes Prima Nusantara Bukit tinggi; 2015. [akses 12 Juni 2018]